



IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA: SURVEY PERSEPSI GURU TK SE - GUGUS PISANG JATIMAKMUR

No	Nama Penulis (Lengkap, tidak disingkat, tanpa gelar)	Email
1	Priyani Eka Sri Sumiyati	priyanieka@gmail.com

¹Universitas Panca Sakti Bekasi

 priyanieka@gmail.com (Penulis Korespondensi)

Abstrak

Kurikulum Merdeka akan diwajibkan untuk semua lembaga PAUD pada tahun 2024. Khusus wilayah Pondok Gede implementasi Kurikulum Merdeka diselenggarakan tahun ajaran 2023-2024 sesuai dengan kesepakatan antara kepala PAUD dengan Ketua IGTK Pondok Gede bulan Maret 2023. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Persepsi guru TK Se-gugus pisang terhadap implementasi Kurikulum Merdeka tahun ajaran 2023-2024. Untuk memperoleh data dipergunakan angket dalam bentuk link google form untuk mempermudah responden dalam menjawab pertanyaan yang di ajukan dan wawancara untuk membandingkan hasil dari angket. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan guru TK se-gugus pisang sebagai data primer dengan jumlah sample 15 responden dan 5 guru kelas sebagai data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lembaga TK se - gugus pisang Jatimakmur sudah siap dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dengan persentase hasil sebagai berikut 60% atau 9 guru dalam kategori "Sangat Setuju", 33,3% atau 5 guru dalam kategori "Setuju", dan 6,3% atau 1 guru dalam kategori "Tidak Setuju". Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Perlu narasumber ahli yang bisa menerangkan perihal Kurikulum Merdeka secara mendetail, 2) Perlu adanya pertemuan rutin antar TK se - gugus pisang, untuk berbagi ilmu perihal pembuatan modul pembelajaran sehingga masing - masing TK memiliki Modul sendiri, 3) Perlu diadakannya pelatihan dalam penggunaan Teknologi, terutama aplikasi - aplikasi pembelajaran yang bisa digunakan guru di dalam kelas.

Kata Kunci: Persepsi Guru, Kurikulum Merdeka, PAUD



©2022. Diterbitkan oleh Jurnal Edukasi Patriot. Artikel ini memiliki akses terbuka di bawah lisensi BY-NC <https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>

1. Pendahuluan

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sangat penting untuk meletakkan dasar untuk perkembangan anak secara keseluruhan. Dengan meluncurkan program Merdeka Belajar, pemerintah bertujuan untuk memberikan guru kebebasan untuk menyesuaikan pendidikan mereka dengan kebutuhan dan kemampuan anak. Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler dengan konten yang beragam agar siswa dapat lebih optimal dan memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Profil pelajar Pancasila berperan sebagai referensi utama yang mengarahkan kebijakan - kebijakan pendidikan termasuk menjadi acuan untuk para pendidik dalam membangun karakter serta kompetensi peserta didik (Kemendikbudristek, 2022).

Pelaksanaan Kurikulum Merdeka telah direalisasikan sejak tahun 2021 untuk lembaga PAUD akan serentak dilaksanakan di seluruh Indonesia pada tahun 2024. Melihat keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka di beberapa sekolah PAUD, Kepala PAUD dengan ketua IGTK Pondok Gede pada

pertemuan rapat kerja bulan Maret 2023 menyepakati mengimplementasikan Kurikulum Merdeka pada tahun ajaran 2023-2024.

Kemendikbudristek menyatakan bahwa ada tiga pilihan Implementasi Kurikulum Merdeka secara mandiri antara lain: 1) mandiri belajar, dimana satuan pendidikan masih menggunakan struktur Kurikulum 2013 dalam mengembangkan kurikulum satuan pendidikannya dan menerapkan beberapa prinsip Kurikulum Merdeka dalam melaksanakan pembelajaran dan asesmen, 2) mandiri berubah, dimana satuan pendidikan menggunakan struktur Kurikulum Merdeka dalam mengembangkan kurikulum satuan pendidikannya dan menerapkan prinsip - prinsip Kurikulum Merdeka dalam melaksanakan pembelajaran dan asesmen, dan 3) mandiri berbagi, dimana satuan pendidikan menggunakan struktur Kurikulum Merdeka dalam mengembangkan kurikulum satuan pendidikannya dan menerapkan prinsip - prinsip Kurikulum Merdeka dalam melaksanakan pembelajaran dan asesmen, dengan komitmen untuk membagikan praktik - praktik baiknya kepada satuan pendidikan lain.

Penentuan implementasi bagi sekolah dilakukan dengan pengisian angket. Angket kesiapan ini guna mengetahui pilihan implementasi mana yang cocok dengan kesiapan dan keadaan satuan pendidikan (GuruBelajar, 2022). Setelah dilakukan pengisian angket rata - rata lembaga PAUD se - gugus pisang Jatimakmur dinyatakan sebagai sekolah yang Mandiri Belajar. Hal ini terungkap dari wawancara kepala sekolah PAUD ibu K:

"Saya isi kuesioner itu dari banyak banget pertanyaannya itu ya lumayanlah itu yang dari Kemendikbud di Dapodik dan waktu itu dari Diknas pendidikan. Kepala Sekolah kalau ga salah suruh ngisi, sesuai jenis pertanyaannya mengenai pengetahuan Kurikulum Merdeka. Nah, pas ending terakhir itu saya dapatnya Mandiri Belajar."

Kemandirian Belajar yang diusung lembaga PAUD se - gugus pisang Jatimakmur dalam Implementasi Kurikulum Merdeka tidak lepas dari peran penting guru - gurunya. Guru harus memahami makna dari merdeka Belajar dalam kaitannya bagaimana merancang rencana pembelajaran yang unik supaya anak mau berpartisipasi aktif sehingga dapat meningkatkan capaian belajar siswa secara maksimal. Pemahaman struktur Kurikulum Merdeka menjadi salah satu yang menghambat, karena dengan kurikulum sebelumnya guru diberikan panduan - panduan tertentu yang baku sehingga guru dapat mengaplikasikannya dengan cepat. Berbeda dengan Kurikulum Merdeka dimana tidak mengenal struktur baku tersebut. Hal tersebut terungkap dari hasil wawancara dengan guru PAUD ibu P :

"Positifnya dari Kurikulum Merdeka karena topik yang dibahas gak begitu banyak yaaa dan bebas mau seberapa lama dibahas, sesuai dengan kondisi masing - masing siswa di sekolah. Gak seperti Kurikulum 2013 yang udah ada aturan pakem berapa waktu penyelesaiannya"

Guru termasuk guru PAUD berperan penting dalam mencapai tujuan pendidikan nasional dengan kompetensi pendidik yang baik dan diharapkan pembelajaran dapat berlangsung secara optimal sehingga mampu menstimulasi perkembangan anak di sekolah dan menyesuaikan dengan kurikulum yang digunakan (Eka Retnaningsih & Patilima, 2022). Implementasi Kumer adalah

momen yang sangat baik untuk semua guru untuk meningkatkan kompetensinya secara bersama – sama (Syaripudin, Witarsa, & Masrul, 2023).

Apabila guru PAUD diam dan tidak mau belajar lebih, maka kompetensi guru itu sendiri harus dipertanyakan. Karena, ada guru yang walaupun sudah diberikan kemudahan oleh lembaga tetapi tidak dilaksanakan. Hal ini terungkap dalam wawancara dengan kepala PAUD ibu K:

“Guru saya sudah punya akun semua, cuman mereka pada ga buka termasuk Kurikulum Merdeka. Nah ini, saya bilang HP ada di ibu saya engga pantau. Saya hanya buka terkait kepala sekolah untuk pengetahuan saya

Heryahya, dkk (2022) menyatakan guru sebagai sentral pendidikan perlu untuk mengelola kegiatan pembelajaran dengan baik sehingga pelaksanaan Kurikulum Merdeka sesuai dengan yang dicita – citakan. Oleh sebab itu, guru harus memiliki kesiapan yang baik dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Slameto (2010: 113), kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberikan respon atau jawaban dalam cara tertentu terhadap suatu situasi. Kesiapan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melakukan kecakapan.

Menurut Linda Darlin – Hammond (Banu, 2023), mengemukakan bahwa profesionalisme guru melibatkan refleksi dan pengembangan diri yang berkelanjutan. Guru yang profesional senantiasa mencari cara untuk meningkatkan kualitas pengajarannya, baik itu melalui pengalaman langsung, diskusi dengan rekan sejawat atau melalui pembelajaran mandiri. Dalam UU No. 14 tahun 2005 bab IV pasal 10 ayat 91 menyatakan bahwa guru harus memiliki empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi profesional dan kompetensi kepribadian

Kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dimana konten yang disajikan kepada siswa akan lebih optimal dengan tujuan agar peserta didik dapat memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep serta menguatkan kompetensi (KemendikbudristekNo.09, 2022). Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang memuat struktur pembelajaran intrakurikuler, ekstrakurikuler dan P5 yang memusatkan pembelajaran pada murid (Anwar, 2021).

Konsep kurikulum merdeka bertujuan untuk memungkinkan sekolah membuat kurikulum yang lebih mandiri dan fleksibel. Ini memungkinkan sekolah menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan, karakteristik, dan lingkungan lokal siswa. Kurikulum Merdeka sebagai kurikulum yang didesain lebih fokus dan fleksibel sesuai dengan potensi siswa yang berbasis lokal sesuai dengan kondisi sekolah/satuan pendidikan (Muhafid & Retnawati, 2022).

Perangkat ajar merupakan buku teks dan modul ajar yang membantu guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Menurut Buku Saku Kemdikbudristek (2022) Perangkat ajar berisi kumpulan perangkat berbasis Kurikulum Merdeka yang dapat digunakan pendidik untuk mencari referensi atau inspirasi materi pengajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didiknya. Setiawan (2017) berpendapat bahwa bahan ajar

merupakan segala sesuatu yang hendak dipelajari dan dikuasai oleh peserta didik baik berupa pengetahuan, keterampilan maupun sikap melalui kegiatan pembelajaran.

Menurut para ahli, penerapan Kurikulum Merdeka ini dimaksudkan untuk memperbaiki hilangnya pembelajaran dan gap pembelajaran di sistem pendidikan Indonesia, meningkatkan proses pembelajaran, dan meningkatkan karakter siswa melalui kegiatan yang menggambarkan profil pelajar Pancasila.

Merdeka Belajar menekankan kemerdekaan dalam berfikir dan pembelajaran yang menyenangkan. Proses pembelajaran yang menyenangkan membuat komunikasi antara guru dan siswa menjadi lebih aktif. Proses pembelajaran tidak hanya berfokus kepada guru, tetapi siswa juga lebih aktif untuk bertanya, menjawab dan berbicara didepan umum. Dengan begitu, peserta didik akan lebih berpikir kritis dan membentuk karakter.

TK se-gugus pisang Jatimakmur memberanikan diri untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka pada tahun ajaran ini. Semua orang akan terlibat yaitu siswa, guru, kepala sekolah, karyawan, orang tua turut serta dalam mensukseskan merdeka belajar, hal ini di dukung dengan kesepakatan melalui sosialisasi ketika silaturahmi perdana di awal tahun ajaran di masing – masing satuan lembaga. Hal ini terungkap dari hasil wawancara dengan kepala PAUD ibu K :

"Tantangan kurikulum merdeka itu eeee apa ya itu kita harus benar – benar harus berubah yang pertama terutama mindset dari guru dan orangtua. dan kita kemarin mengadakan parenting ketika awal pembelajaran."

Oleh karena itu penelitian persepsi guru TK dilakukan di wilayah Jatimakmur Pondok Gede, Alasan penulis TK se-gugus pisang dapat dijadikan contoh untuk model sekolah yang menerapkan Kurikulum Merdeka walaupun bukan termasuk ke dalam sekolah penggerak.

Pelaksanaan Kurikulum Merdeka yang baru dilaksanakan tentunya menimbulkan pro dan kontra, karena masih memerlukan banyak proses, waktu, kesiapan dan solidaritas antara semua pelaksana implementasi Merdeka Belajar. Oleh karena itu, perlu pendampingan dari pihak lembaga supaya implementasi kurikulum merdeka dapat terlaksana dengan baik dan mendalam.

2. Metode

Penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Survey. Menurut Sugiyono, (2019:6) Metode deskriptif kuantitatif adalah pendekatan untuk menjelaskan situasi yang hendak diteliti dengan dukungan studi kepustakaan untuk lebih memperkuat analisa peneliti dalam membuat kesimpulan.

Menurut Arikunto (2006) penelitian deskriptif kuantitatif adalah suatu metode yang bertujuan untuk membuat gambar atau deskriptif tentang suatu keadaan secara objektif yang menggunakan angka, mulai dari pegumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan dan hasilnya.

Menurut Sugiyono (2019: 57) penelitian *survey* adalah penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan data yang terjadi pada masa lampau atau saat ini, tentang

keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku, hubungan variabel dan untuk menguji beberapa hipotesis tentang variabel sosiologis dan psikologis dari sampel yang diambil dari populasi tertentu.

Adapun yang penulis maksud disini adalah mengungkapkan dan mendeskripsikan gejala-gejala yang terjadi di lapangan tentang suatu keadaan dengan cara terjun langsung untuk melakukan observasi dan wawancara, hal ini bertujuan untuk mendapatkan informasi dan data yang valid tentang persepsi guru TK se-gugus pisang terhadap implementasi Kurikulum Merdeka.

A. Latar Penelitian

Sesuai dengan jenis penelitian deskriptif kuantitatif yang digunakan oleh peneliti, kehadiran peneliti dilapangan tidak terlalu diperlukan, karena data responden sebagai instrumen utama, dalam hal ini peneliti melakukan penelitian dengan metode survey kepada guru TK se-gugus pisang Jatimakmur Pondok Gede dan melakukan wawancara kepada kepala PAUD.

Berdasarkan paparan di atas peran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai penerima data perihal jawaban guru TK se-gugus pisang tentang persepsinya dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di sekolahnya pada tahun ajaran 2023-2024.

B. Subjek Penelitian

Dalam pendekatan kuantitatif, istilah yang digunakan adalah *populasi* dan *sampel* untuk menunjuk subjek penelitian. Subjek penelitian kuantitatif dipergunakan untuk menjawab penelitian dengan banyaknya jumlah anggota populasi untuk diteliti. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh opulasi tersebut (Sugiyono, 2019: 126-127). Adapun subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru di TK se-gugus pisang Jatimakmur Pondok Gede.

C. Instrumen

Instrumen penelitian merupakan cara peneliti dalam pengumpulan data, pertanyaan instrumen yang bagus akan mendapatkan hasil data yang berkualitas. Instrumen ini dirancang oleh peneliti sendiri sehingga tidak bisa digunakan oleh peneliti lain (Komang & Atmaja, 2020).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian kuantitatif ini meliputi pedoman wawancara dan angket.

Instrumen wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data yang ingin diketahui peneliti lebih dalam karena biasanya wawancara di lakukan secara langsung dan tatap muka. Sehingga peneliti dapat lebih leluasa untuk bertanya lebih dalam, tentunya tetap berpedoman dengan pernyataan yang telah dibuat peneliti.

Sugiyono (2019: 195) mengungkapkan bahwa wawancara adalah suatu percakapan antara dua orang atau lebih dan berlangsung antara narasumber dan pewawancara.

Sugiyono (2019: 199) menyatakan bahwa angket merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi kesepakatan pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kasnodihardjo (1993: 22) mengungkapkan bahwa daftar pertanyaan/angket/kuesioner adalah suatu sarana dalam mengumpulkan data untuk memperoleh gambaran yang sebenarnya tentang suatu keadaan.

Adapun kisi-kisi instrumen persepsi guru TK se-gugus pisang Jatimakmur sebagai berikut:

Tabel 2. KISI-KISI INSTRUMEN PERSEPSI GURU TK SE-GUGUS PISANG JATIMAKMUR

Variabel	Aspek	Indikator	Banyak item
Persepsi guru TK se - gugus pisang Jatimakmur terhadap implementasi Kurikulum Merdeka	Kesiapan guru	- Kompetensi pedagogik - Kompetensi sosial - Kompetensi kepribadian - Kompetensi profesional	7, 8, 9, 10, 11, 12
	Persepsi guru	Konsep Kurikulum Merdeka	1, 2, 3, 4, 5, 6
	Implementasi Kurikulum Merdeka	- Sekolah (sarana dan prasarana) - Guru (perangkat ajar)	13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20
TOTAL			20

D. Data dan Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kuantitatif yaitu data yang diperoleh langsung oleh peneliti dari sumbernya, selebihnya adalah data tambahan, seperti studi kepustakaan dan lain-lainya yang berkaitan dengan permasalahan yang di teliti

Berkaitan dengan hal tersebut maka jenis sumber data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini meliputi:

1. Sumber Data Utama (primer)

Data primer adalah yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan. Data primer yang di peroleh dan dikumpulkan secara langsung dari informan melalui hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti.

Data primer juga merupakan data yang di ambil melalui wawancara seperti kata-kata dan tindakan sumber data utama di catat melalui catatan tulis.

Pencatatan sumber data utama melalui wawancara berperan serta merupakan hasil usaha penggabungan dari kegiatan melihat dan bertanya, interview yang dilakukan interviewer adalah untuk mengorek keterangan dari informan-informan dilokasi penelitian secara langsung, sumber data tersebut yaitu kepala PAUD dan Guru (melalui wawancara dan kuesioner). Dengan melalui wawancara kepada guru dan kepala PAUD agar peneliti dapat mengetahui seperti apa persepsi guru TK se-gugus pisang terhadap implementasi Kurikulum Merdeka.

2. Sumber Data Tambahan (skunder)

Sumber data sekunder yaitu segala sesuatu yang dapat dijadikan sumber data tambahan atau pelengkap dalam mengungkapkan masalah peneliti ini diantaranya adalah dokumen - dokumen berupa kajian pustaka.

E. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data pada penelitian ini, teknik pengumpulan data yang penulis lakukan dengan cara:

1. Wawancara

Wawancara ialah suatu percakapan antara dua orang atau lebih dan berlangsung antara narasumber dan pewawancara (Sugiyono, 2019: 195).

Wawancara yaitu mengajukan beberapa pertanyaan kepada kepala PAUD dan guru kelas. Wawancara ini dilakukan untuk mendapat data tentang bagaimana persepsi guru TK se-gugus pisang terhadap implementasi kurikulum merdeka.

2. Angket

Angket merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi kesepakatan pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Dalam hal ini peneliti menggunakan angket tertutup dengan *google form* yang berisi pernyataan perihal persepsi guru, kesiapan guru dan implementasi kurikulum merdeka.

F. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif. Menurut Sugiyono (2019: 29) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Tujuan dari statistik deskriptif adalah untuk memberikan deskripsi mengenai subyek penelitian berdasarkan data dari variabel yang diperoleh dari kelompok subyek yang diteliti dan tidak bermaksud untuk menguji hipotesis. Data yang telah diolah dari angket yang berhasil dikumpulkan kemudian dipresentasikan. Selanjutnya dideskripsikan dan diambil kesimpulan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, perhitungan ini juga menggunakan bantuan program komputer Microsoft Excel dan program SPSS 20.

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengemukakan hasil pengukuran data penelitian berupa data kuantitatif yang akan dihitung dengan teknik deskriptif persentase.

TABEL 3. Kriteria Analisis Deskriptif Persentase

No	Persentase	Kriteria
1	20% - 35%	Sangat Tidak Setuju
2	36% - 51%	Tidak Setuju
3	52% - 67%	Ragu - ragu
4	68% - 83%	Setuju
5	84% - 100%	Sangat setuju

G. Pemeriksaan Keabsahan Data

Maksud dan tujuan dari keabsahan data ini adalah untuk mengecek apakah laporan atau temuan yang diperoleh dalam penelitian tersebut betul-betul sesuai dengan data. Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbarui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (reabilitas). Kriteria yang digunakan untuk uji validitas butir adalah mempunyai koefisien korelasi $r_{hitung} > r_{tabel}$, pada taraf

signifikan $\alpha = 0,05$. Artinya butir dinyatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, sebaliknya jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ dinyatakan tidak valid. Butir yang tidak valid tersebut tidak digunakan.

Reliabilitas instrumen penelitian menunjukkan bahwa suatu instrumen layak dipercaya untuk dipakai sebagai alat pengumpul data. Uji reliabilitas instrumen digunakan rumus Alpha Cronbach

Dalam hal ini informasi yang penulis dapat dari kepala sekolah dan guru kelas dengan cara wawancara dan angket yang dilakukan serta dicek pada waktu yang berbeda untuk memeriksa keabsahan.

3. Hasil dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

Pada penelitian ini, penulis memperoleh data melalui teknik penyebaran angket dan wawancara terhadap kepala dan guru PAUD terkait Persepsi Guru TK se-gugus pisang Jatimakmur terhadap implementasi kurikulum merdeka. Data yang diperoleh melalui teknik penyebaran angket dan wawancara diolah menjadi data kuantitatif deskriptif atau dipaparkan dalam bentuk uraian kalimat deskripsi.

Lembaga PAUD yang bergabung kedalam ranting gugus pisang berlokasi di wilayah Kelurahan Jatimakmur, Kecamatan Pondok gede. Jumlah Lembaga yang tergabung di ranting gugus pisang sebanyak 7 lembaga PAUD. 5 lembaga PAUD sudah akreditasi baik A dan B, sedangkan 2 lembaga belum mengikuti Akreditasi.

Penelitian ini dideskripsikan berdasarkan tingkat persepsi guru di 6 lembaga TK se - gugus pisang Jatimakmur dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di tahun ajaran 2023 - 2024 yang telah diberikan oleh peneliti. Skor yang diperoleh dari pengisian angket oleh tenaga pendidik dan tenaga kependidikan menggambarkan seberapa besar kesiapan masing - masing tenaga pendidik dan tenaga kependidikan terhadap implementasi Kurikulum Merdeka.

Peneliti menggunakan instrumen angket untuk memperoleh data penelitian yang dimana terdapat 20 butir pernyataan dengan opsi jawaban Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu - ragu (R), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS), setiap butir pernyataan di beri skor 1 - 5. Kontrak dalam penelitian ini adalah persepsi guru TK se - gugus pisang Jatimakmur, Pondok Gede terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka dengan 3 faktor penilaian yaitu faktor kesiapan guru, persepsi guru dan implementasi kurikulum merdeka, dimana faktor kesiapan guru terdiri dari kompetensi pedagogic, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian, dan kompetensi profesional dari seorang guru sehingga menjadi guru yang diharapkan oleh Ki Hajar Dewantara. Faktor persepsi guru terdiri dari bagaimana guru memahami konsep dasar dari Kurikulum Merdeka itu sendiri. Yang terakhir faktor Implementasi Kurikulum Merdeka yang melibatkan sekolah atau lembaga dalam menyokong keberhasilan

guru - gurunya mendesain dan menyiapkan perangkat ajar yang sesuai dengan Merdeka Belajar.

Setiap faktor - faktor tersebut sudah diberikan kepada guru TK se - gugus pisang Jatimakmur dalam angket yang sudah diberikan pada tanggal 6 Oktober 2023. Butir - butir pertanyaan di dalam angket sudah di uji kevalidannya. Validasi instrumen dilakukan pada 15 orang guru PAUD baik yang pernah ikut serta dalam seminar atau pelatihan tentang Kurikulum Merdeka maupun belum pernah mengikuti. Hasil validitas dan reabilitas instrumen penelitian disajikan pada tabel 4. yang menunjukkan bahwa dari 20 item, semua item memiliki nilai r hitung lebih besar dari pada r tabel sehingga 20 item dalam kisi - kisi atau instrumen ini dinyatakan valid dan bisa digunakan dalam penelitian. Dan Tabel 5 yang menunjukkan hasil tabel Cronbach's Alpha Based on Standardized Items dengan data 1,000 lebih dari 0,6 yang berarti semua item dapat digunakan dalam penelitian ini. Angket yang diberikan kepada 15 guru sebagai subyek penelitian merupakan angket tertutup (beberapa opsi) dengan 20 pertanyaan mengenai persepsi guru PAUD terhadap pemahaman konsep dasar kurikulum merdeka, kesiapan guru mengembangkan kompetensi dalam dirinya dan persiapan baik guru maupun sekolah menuju implementasi Kurikulum Merdeka.

TABEL 4 Validitas Instrumen Penelitian

Item	r hitung	r tabel	Keterangan
Item 1	1,000**	0,378	VALID
Item 2	1,000**	0,378	VALID
Item 3	1,000**	0,378	VALID
Item 4	1,000**	0,378	VALID
Item 5	1,000**	0,378	VALID
Item 6	1,000**	0,378	VALID
Item 7	1,000**	0,378	VALID
Item 8	1,000**	0,378	VALID
Item 9	1,000**	0,378	VALID
Item 10	1,000**	0,378	VALID
Item 11	1,000**	0,378	VALID
Item 12	1,000**	0,378	VALID
Item 13	1,000**	0,378	VALID
Item 14	1,000**	0,378	VALID
Item 15	1,000**	0,378	VALID
Item 16	1,000**	0,378	VALID
Item 17	1,000**	0,378	VALID
Item 18	1,000**	0,378	VALID

Item 19	1,000**	0,378	VALID
Item 20	1	0,378	VALID

TABEL 5 Reabilitas Instrumen Penelitian

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
1,000	20

B. Pembahasan

Aspek - aspek yang diteliti pada penelitian ini meliputi tiga aspek inti yaitu Kesiapan Guru, Persepsi Guru PAUD, dan Implementasi Kurikulum Merdeka. Data dalam penelitian ini diperoleh dari penyebaran angket (kuesioner) tertutup yang disebarakan kepada 15 guru TK se - gugus pisang Jatimakmur, Pondok Gede. Gambaran data dari ketiga aspek tersebut diperoleh melalui perhitungan skor rata - rata terhadap skor jawaban responden. Analisis data ini diarahkan untuk menjawab permasalahan tercantum dalam rumusan masalah pada Bab 1. Demi mempermudah dalam mendeskripsikan aspek penelitian, digunakan kriteria tertentu yang mengacu pada rata - rata skor kategori angket yang diperoleh dari responden. Data yang diperoleh kemudian diolah, maka diperolehlah rincian skor dan kedudukan responden berdasarkan urutan angket yang dimaksud untuk masing - masing aspek. Hal ini terungkap sesuai dengan hasil dibawah ini:

1. Deskripsi Aspek Persepsi Guru

Aspek Persepsi Guru

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak setuju	1	6,7	6,7	6,7
Setuju	5	33,3	33,3	40,0
Sangat setuju	9	60,0	60,0	100,0
Total	15	100,0	100,0	

Aspek persepsi guru yang utamanya adalah mengenai konsep Kurikulum Merdeka terdiri dari tiga indikator yaitu 1) Pemahaman guru, 2) pembelajaran kelas yang menyenangkan, 3) kemerdekaan dalam mendesain pembelajaran dan memiliki tiga pernyataan yang merupakan representasi dari indikator berdasarkan masing - masing indikator yang tingkatannya dilihat dari ukuran. Dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka tentunya guru harus memahami seperti apa konsep dasar dari Merdeka

Belajar itu sendiri, sehingga guru bisa mengambil langkah yang tepat dalam menerapkan kedalaman pembelajaran di kelas. Menurut Fadillah (2023) dalam jurnalnya mengatakan bahwa peran guru dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka sangat penting untuk mencapai tujuan dari inovasi tersebut. Guru harus memahami dan menguasai konsep, pendekatan, dan strategi yang digunakan dalam Kurikulum Merdeka serta mampu mengaplikasikannya di dalam kelas.

Pemahaman ini harus benar – benar dimengerti oleh para guru supaya mastery learning nya tidak salah lagi, sehingga anak didik tidak mengalami lagi adanya loss learning dan gap learning didalam proses pembelajarannya. Hal ini terungkap dalam sesi wawancara yaitu:

“Kurikulum Merdeka ama yaa Kurikulum 2013 tidak berbeda terlalu jauh, tapi kalau menurut guru saya yang lebih ringan memang ringannya itu di Kurikulum Merdeka.”

Pembelajaran berpusat pada anak merupakan konsep dasar dari Kurikulum Merdeka. Untuk itu guru harus lebih kreatif dalam membuat modul pembelajaran agar anak didik mau berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Terdapat 6,7% yang masih berada di zona nyaman, sedangkan 60% sudah menggali kemampuannya dalam berkeaktivitas. Pada temuan kedua sangat diperlukan seminar – seminar untuk guru perihal membuat kreativitas terbaru. Pembelajaran yang fleksibel, artinya fleksibel bagi guru untuk melakukan pembelajaran yang terdiferensiasi sesuai dengan kemampuan peserta didik dan melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal (nafi’ah, et al, 2022).

Pertiwi, et al (2022) menuliskan bahwa Kurikulum Merdeka merupakan sebuah terobosan inisiatif yang dilakukan oleh Bapak Nadiem Makarim selaku Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Kurikulum ini disebut dengan merdeka belajar yang memiliki tujuan untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Kurikulum merdeka belajar ditunjukkan untuk mewujudkan proses pembelajaran yang inovatif dan mengikuti kebutuhan siswa (student-centered) (Indirta, et al, 2022).

Pembelajaran yang menyenangkan tentunya tidak lepas dari yang namanya rencana pembelajaran yang sudah tersusun dan inovatif sehingga kegiatan belajar menjadi menyenangkan. Kurikulum Merdeka memberikan akses itu kepada para guru dengan membebaskan membuat desain atau modul pembelajaran sendiri tanpa harus terpaku pada pakem - pakem yang terlalu baku. Dengan kebebasan ini guru jadi bisa lebih menggali kemampuannya dalam mengelola kelasnya mau menggunakan model pembelajaran seperti apa. Terdapat 60% yang siap mencoba membuat desain modul pembelajaran sendiri, hanya 6,7% yang merasa cukup mengikuti modul pembelajaran yang sudah ada. Hal ini dijabarkan dalam wawancara sebagai berikut :

“Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang membebaskan guru dan lembaga dalam menerapkan metode pembelajaran, tapi lebih mengutamakan praktek

langsung agar siswa lebih berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, karena PAUD itu seyogyanya belajar seraya bermain."

Menurut Gusnandy (2023) dalam Kurikulum Merdeka, guru memiliki kesempatan untuk mendalami materi lebih dalam dan tidak terburu-buru untuk melanjutkan ke materi berikutnya. Kurikulum Merdeka berorientasi kebebasan peserta didik dalam mengembangkan bakat dan minatnya, sehingga para guru harus menyesuaikan dengan konteks, karakteristik, serta kebutuhan peserta didiknya (Setiawan, et al, 2022).

2. Deskripsi Aspek Kesiapan Guru

Aspek Kesiapan Guru

		Frekuensi	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak setuju	1	6,3	6,7	6,7
	Setuju	5	31,3	33,3	40,0
	Sangat setuju	9	56,3	60,0	100,0
	Total	15	93,8	100,0	
Missing	System	1	6,3		
Total		16	100,0		

Proses pembelajaran harus terus dilakukan dengan upaya-upaya untuk memenuhi standar pelayanan pendidikan, terutama guru, guru merupakan tokoh utama didalam Kurikulum Merdeka. Karena guru adalah pembuat rancangan kegiatan sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan semestinya. Untuk kesiapan seorang guru tidak lepas dari yang namanya kompetensi guru yang memiliki beberapa faktor untuk lebih dipahami yaitu : 1) kompetensi profesional, 2) kompetensi sosial, 3) kompetensi kepribadian, 4) kompetensi pedagogik. Pendidikan bagi seorang guru sangatlah penting untuk mempersiapkan diri dalam melaksanakan tugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan sebagainya secara efektif.

Kompetensi guru merupakan hal penting dalam pelaksanaan merdeka belajar, terdapat 60% Sangat setuju apabila guru meningkatkan kompetensi dalam dirinya, dan 6,7% guru harus merubah pandangannya bahwa kemampuan yang dimiliki saat ini sudah cukup untuk menghadapi perubahan zaman. Yelni (2019), guru harus meng-upgrade kompetensinya termasuk meningkatkan kemampuan dasarnya, termasuk substansi ilmu yang diajarkan.

Proses pendidikan belum maksimal apabila tidak ada kerjasama antara sekolah, orangtua, dan mitra. Karena itu diusahakan antara pendidikan di sekolah dan di rumah sejalan, sehingga guru bisa memberikan umpan balik yang sesuai dengan kebutuhan anak didik. Orangtua menjadi pendidik utama dalam pengembangan kompetensi anak, guru memiliki peran yang

berbeda tetapi memiliki tujuan yang sama. Perlu adanya kolaborasi antara guru dan orangtua dalam pengembangan kompetensi anak usia dini secara komprehensif melalui layanan konsultasi (Supriyanto, 2016). Oleh karena itu, pemerintah dan masyarakat harus bekerjasama untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Bagaimanapun guru harus tetap mau melangkah maju soal pendidikan, karena dalam Kurikulum Merdeka salah satunya berhubungan dengan teknologi. Isaeni, dkk (2022) pada era digitalisasi saat ini, hampir semua akses informasi dan materi dapat ditemukan di dunia maya baik mengakses sebuah laman maupun aplikasi. Karena dengan memanfaatkan teknologi dapat menjangkau serta distribusi kebijakan lebih luas, serta optimalisasi implementasi Kurikulum Merdeka. Wahyuningsih (kemdikbud, 2022) menyatakan bahwa digitalisasi sekolah dapat menunjang terjadinya percepatan penyiapan pelajar - pelajar pancasila sebagai tunas - tunas bangsa. Digitalisasi sekolah yang merupakan sebuah terobosan khususnya di jenjang sekolah dasar, menjadi satu hal yang harus diadaptasi.

3. Deskripsi Implementasi Kurikulum Merdeka

Aspek Implementasi Kurikulum Merdeka

		Frequenc y	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak setuju	1	6,3	6,7	6,7
	Setuju	5	31,3	33,3	40,0
	Sangat setuju	9	56,3	60,0	100,0
	Total	15	93,8	100,0	
Missin g	System	1	6,3		
Total		16	100,0		

Penerapan Kurikulum Merdeka telah berlangsung di Indonesia, khusus PAUD akan serentak di tahun 2024. Tujuan Kurikulum Merdeka adalah memberikan pengalaman belajar yang lebih fleksibel dan inovatif bagi siswa. Saat ini keaktifan siswa sangat utama, sehingga siswa dapat mengembangkan minat dan bakatnya. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka tidak lepas dari yang namanya penyediaan sarana dan prasarana. Penyediaan ini terkait langsung dengan sekolah itu sendiri.

60% atau 9 guru menyatakan "Sangat Setuju", dan 33,3% atau 5 guru menyatakan "Setuju", dan 6,3% atau 1 guru menyatakan "Tidak Setuju". Hal ini bisa dipastikan bahwa satuan pendidikan juga memberikan andil yang besar dalam kesuksesan implementasi Kurikulum Merdeka. Hal ini juga terungkap dalam sesi wawancara dengan guru PAUD:

“Untuk menambah pengetahuan guru – guru, mereka diikutkan seminar – seminar, juga guru nah itu kita dari situ aja lah pembelajarannya.”

Karmila, dkk (2023) penelitian menunjukkan bahwa mereka telah membuat perencanaan pembelajaran kurikulum mandiri dalam bentuk perangkat pembelajaran dengan pedoman pembuatan perangkat pembelajaran kurikulum protopin yaitu menganalisis hasil belajar mengembangkan tujuan dan alur pembelajaran, merencanakan penilaian diagnostik, mengembangkan modul pengajaran itu menyesuaikan pembelajaran dengan tahap pencapaian dan karakteristik siswa serta perencanaan formatif dan penilaian sumatif.

Gusnandy, dkk (2023) salah satu bentuk penyederhanaan kurikulum mandiri adalah dengan menjadikannya sebagai modul pembelajaran. Modul ini dirancang lebih fleksibel dan fokus pada materi ini dan pengembangan karakter. Sedangkan Retnaningrum, dkk (2023) peran guru dalam Kurikulum Merdeka tidak lagi hanya sebagai administrator yang disibukkan dengan tugas - tugas administrasi dalam kesehariannya; guru sebagai pengembang kurikulum bertugas menganalisis, menafsirkan, dan mentransformasikan kurikulum dalam proses pembelajaran; guru tidak lagi sebagai satu - satunya sumber belajar, tetapi guru harus menerapkan metode pembelajaran dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar; dan fasilitator pembelajaran guru mengarahkan dan memberikan fasilitas belajar (*directing and facilitating the learning*) agar proses pembelajaran lebih mudah.

Perangkat ajar Kurikulum Merdeka menjadi beban tersendiri bagi beberapa guru, antara lain penilaian yang harus berupa dokumentasi, di setiap kegiatan. Sedangkan tidak semua guru memiliki pendamping ataupun waktu memegang HP ketika kondisi kelas kurang kondusif. Hal ini terungkap dalam sesi wawancara dengan guru PAUD ibu M:

“Menurut saya, menambah sih karena setiap kegiatan harus di foto. Dan ga setiap guru kan sempat pegang hp, apalagi kalau kondisi kelas lagi rusuh.”

Selain dokumentasi, pengisian rapot hasil semester juga menjadi salah satu beban administrasi guru. Karena masih mengisi secara manual. Hal ini terungkap dalam sesi wawancara dengan guru PAUD ibu P:

“Ada, seperti informasi perihal kurikulum itu sendiri dan bayangan pengisian administrasi yang cukup banyak. Untuk administrasi supaya pihak sekolah bisa mengubah rapot biasa (menulis tangan) dengan rapot cetak/ngeprint”.

Keingintahuan guru TK lebih besar dibandingkan rasa beban itu sendiri, karena guru yang mau belajar berarti guru yang mau maju tidak berada di satu tempat/kondisi nyaman saja. Salah satunya, keinginan untuk terus belajar. Tujuannya untuk lebih memahami perihal Kurikulum Merdeka secara mendalam. Hal ini juga terungkap dalam sesi wawancara dengan guru PAUD ibu P:

“Ini masih kurang ilmu sii di sekolah, menurut aku yaa. Kita perlu ada lagi pembahasan untuk Kurikulum Merdeka dalam lingkup kecil. Barangkali ada pembicara yang sedia hadir di sekolah untuk kasih materi biar guru – guru semua paham tentang Kurikulum Merdeka ini.”

Keberhasilan Implementasi Kurikulum Merdeka tidak lepas dengan adanya kerjasama antara semua pihak antara lain: 1) sekolah dengan guru, 2) guru dengan orangtua, 3) guru dengan peserta didik, dan 4) sekolah dengan warga sekitar sekolah. Terakhir, hasil akhir dari guru TK se - gugus pisang Jatimakmur haruslah membuat modul ajar yang menarik untuk pembelajaran yang lebih menarik, para guru harus meningkatkan lagi kompetensi dalam dirinya. Karena di Kurikulum Merdeka pusat perancang pembelajaran adalah guru. Dengan bekerjasama dengan rekan sejawat, para guru akan lebih kreatif lagi dalam mendalami peran sebagai pen jembatan antara potensi dan keahlian yang diminati oleh siswa untuk masa depannya.

Tabel 1. Perbandingan pra dan pasca penelitian

No	Sebelum Penelitian	Setelah Penelitian
1	Minimnya informasi perihal Kurikulum Merdeka	Sebagian Guru yang tidak mau membuka segala informasi yang diberikan lewat platform-platform, sudah berada di zona nyaman
2	Masih bingung dengan pembuatan modul	Guru mencoba membuat modul berdasarkan contoh yang diberikan ketika IKM
3	Sekolah mendukung dengan mengirimkan gurunya ikut pelatihan	Rata-rata terbentur dengan biaya, jadi guru yang sudah ikut pelatihan sharing dengan rekan sejawatnya
4	Peran orangtua hanya sebatas menyekolahkan anak di sekolah	Di beberapa lembaga, peran orangtua sudah lebih banyak turut serta dalam pembelajaran
5	Beban ajar kumer lebih ringan	Dokumentasi disetiap kegiatan membebaskan karena kondisi dan situasi kelas.

4. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa : 1) konsep dasar Kurikulum Merdeka mengenai berpusat pada anak sudah guru pahami, tapi belum semua guru yang siap dalam mendesain modul sendiri karena terbiasa melihat contoh yang sudah disiapkan. 2) walau guru menerima perubahan kurikulum, tetapi kebanyakan belum mau memperbaharui ilmunya. Hanya mengikuti alur yang sudah ada, diperlukan adanya pelatihan atau sharing ilmu diantara guru, 3) lembaga TK se - gugus pisang sangat mendukung dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka, hal ini sejalan juga dengan kesiapan gurunya dalam menyiapkan perangkat ajar yang sesuai dengan kondisi lingkungan sekolahnya, tapi masih perlu adanya proyek

mendatangkan narasumber ahli sehingga guru bisa lebih memahami pelaksanaan pembelajaran merdeka belajar.

Saran

Adapun saran yang dapat peneliti sampaikan berdasarkan dengan penelitian ini adalah 1) Perlu narasumber ahli yang bisa menerangkan perihal Kurikulum Merdeka secara mendetail, 2) Perlu adanya pertemuan rutin antar TK se – gugus pisang, untuk berbagi ilmu perihal pembuatan modul pembelajaran sehingga masing – masing TK memiliki Modul sendiri, 3) Perlu diadakannya pelatihan dalam penggunaan Teknologi, terutama aplikasi – aplikasi pembelajaran yang bisa digunakan guru di dalam kelas.

Daftar Pustaka

- Anwar, R. N (2022, Juni). Persepsi Guru PAUD Terhadap Pembelajaran Paradigma Baru melalui Kurikulum Merdeka. *Azzahra: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 98-109. Dipetik Mei 29, 2023.
- Ekawati, R., & Susanti, D. (2022, Desember). Analisis Persiapan Guru Dalam Melaksanakan Sistem Pembelajaran Kurikulum Merdeka Di SD IV Muhammadiyah Kota Padang. *Jurnal Media Ilmu*, Vol 1 No. 1, 33-39. Dipetik Mei 29, 2023.
- GuruBelajar. (2022, Maret 18). *Penerapan Kurikulum Merdeka bisa Dilakukan Secara Mandiri, Begini Caranya!* Diambil kembali dari GuruBelajar.ID: <https://gurubelajar.id/penerapan-kurikulum-merdeka-secara-mandiri/>
- Gusnandy, Desalantri, Januar, & Alimir. (2023). Persepsi Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Palupuh. *Jurnal Inspirasi Pendidikan (ALFIHRIS)*, Vol. 1, No. 2, 108-119. Dipetik September 25, 2023.
- Karmila, N. S., Hasan, A., & RM, A. (2023). Implementation O Curriculum In Improving The Quality Of Senior High School. *Jurnal Educatio*, Vol. 9 No. 1, 394-401. Dipetik September 25 2023.
- Kemendikbudristek. (2021, Februari 1). *Program Sekolah Penggerak*. Diambil kembali dari [sekolah.penggerak.kemdikbud.go.id:https://sekolah.penggerak.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2021/02/Paparan-Program-Sekolah-Penggerak.pdf](https://sekolah.penggerak.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2021/02/Paparan-Program-Sekolah-Penggerak.pdf)
- Kemendikbudristek. (2022, Februari 15). *Keputusan No. 009/H/KR/2022*. Diambil kembali dari [litbang.kemdikbud.go.id:https://kurikulum.kemdikbud.go.id/wp-content/unduh/Dimensi_PPP.pdf](https://litbang.kemdikbud.go.id/)
- Kemendikbudristek. (2023, September 23). *Kurikulum Merdeka: 3 Pilihan Implementasi Kurikulum Merdeka Secara Mandiri*. Diambil kembali dari [kurikulum.kemdikbud.go.id:https://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka/](https://kurikulum.kemdikbud.go.id/)

- Muhafid, E. A., & Retnawati, H. (2022). The Preparation Of Elementary School Teachers To Implement The Merdeka (Independent) Curriculum InThe Year 2022: A Phenomenology. *CERMIN: Jurnal Penelitian*, 6(2), 637-652. Dipetik Juli 7, 2023
- Pendidikan Anak Usia Dini, D. (2023, September 23). *Implementasi Kurikulum Merdeka*. Diambil kembali dari paudpedia.kemdikbud.go.id:https://paudpedia.kemdikbud.go.id/program-prioritas/implementasi-kurikulum-merdeka
- Pendidikan, D. (2023, September 20). *Pengertian Guru Menurut Para Ahli*. Dipetik September 23, 2023, dari [dosenpendidikan.co.id:https://www.dosenpendidikan.co.id/pengertian-guru-menurut-para-ahli/](https://www.dosenpendidikan.co.id:https://www.dosenpendidikan.co.id/pengertian-guru-menurut-para-ahli/)
- Soedjono, Sudana, I. M., Utomo, K. B., & Royana, I. F. (2023). Kesiapan Satuan Pendidikan DI Kota Semarang Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Simki Pedagogia*, Vol. 6, No. 1, 43-52. Dipetik September 25, 2023.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Syaripudin, Witarsa, R., & Masrul. (2023). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka pada Guru-guru Sekolah Dasar Negeri 6 Selatpanjang Selatan. *Journal of Education Research*, 4(1), 178-184. Dipetik September 23, 2023.
- Watini, R. (2022). Problematika pembelajaran dring berbasis teknologi informasi pada PAUD di masa pandemic COVID - 19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, vol. 6 (6), 5564-5574. Dipetik Oktober 6, 2023.
- Sukismanto, & Fitriana, L. B. (2019). Peningkatan Peran Serta dan Dukungan Guru Melalui Pelatihan. *Jurnal Pengabdian " Dharma Bakti*, 12-19.
- Wiwien G. Hukubun6, L. A. (2022). Sosialisasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Di SD Negeri 2 Amahusu. *Jurnal Masyarakat Mengabdi Nusantara (JMMN)*, 19-23.
- Zulhakim, & Syamsussabri, M. (2022). Sosialisasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pada Pendidikan Anak Usia. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 60-62.